

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pengutaraan informasi dari komunikator untuk komunikan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan saling bersosialisasi dan juga berkembang. Dalam hubungan ini, manusia dapat menciptakan proses sosial yang menjadikan interaksi dan komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh manusia . Manusia tak bisa bertahan apabila tanpa bersosialisasi. Komunikasi ialah sebuah proses interaksi antara dua orang atau lebih memiliki arti yang sama antara dua pihak yang terlibat.¹

Dalam kegiatan sosial, komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik antara satu dengan lainnya. Salah satu kegiatan sosial yang membutuhkan komunikasi yaitu proses belajar mengajar. Salah satunya biasa dimulai dengan mendidik anak usia sekolah dasar. Anak sekolah dasar rata-rata berusia 6 – 12 tahun (*middle childhood*) atau dalam periode usia pertengahan. Pada usia ini anak cenderung lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa ini juga anak dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya menurut kemampuan intelektualnya, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Perlu diketahui dalam proses belajar mengajar usia sekolah dasar yaitu mengenai bagaimana proses perkembangan dan apa saja yang menjadi aspek siswa

¹Effendy, Onong U. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek Cetakan ke-22. Bandung: PT Remadja Rosdakarya. Hlm. 8

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik hal yang mendukung maupun hambatannya. Selain itu juga diperlukan pula pola atau cara komunikasi yang menjadi perbedaan dalam memahami karakteristik siswa secara pribadi.

Pola Komunikasi adalah model dari proses komunikasi yang mana dalam komunikasinya menggunakan cara yang tepat supaya pesan atau informasi yang diterima dapat dipahami. serangkaian aktivitas pertukaran informasi ditransfer dari sumber dengan memperoleh umpan balik dari penerima informasi yang biasa dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk menyampaikan informasi yang diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi merupakan suatu bagian dari hubungan antar manusia baik secara kelompok maupun individu. Menurut Djamarah, Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²

Salah satu bentuk pola komunikasi yaitu komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran. Pola komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mentransfer informasi ilmiah yang relevan dan dapat mendorong kualitas berpikir siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perlu mengadopsi metode yang tepat untuk mencapai sebuah proses komunikasi yang efektif, baik itu dalam komunikasi informal (komunikasi sehari-hari) maupun formal. Metode komunikasi ini lebih ditujukan pada pengajaran dan pendidikan, tentang bagaimana seorang guru

²Lumetut, Gracia F., Pantow, T. J., Waleleng, Grace J. 2017. *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat*. Acta Diurma Komunikasi, Vol. VI, no. 1.

memiliki interaksi dan kerja sama dengan siswanya. Hal tersebut juga dapat menjadi pertanyaan apakah pola komunikasi tersebut dapat diterima baik atau tidak. Oleh karena itu setiap interaksi pola komunikasi harus selalu diperhatikan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan atau organisasi yang meliputi proses pembinaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk membentuk serta mengembangkan potensi diri kepada siswa. Keberadaan guru berperan penting sebagai pemberi kemudahan atau fasilitator. Memberikan siswa bimbingan tentang pengetahuan dan membentuk karakter diri yang bertanggung jawab kepada siswa merupakan salah satu contoh dari pelaksanaan pola komunikasi guru. Disinilah guru harus mampu memberikan cara-cara tertentu supaya siswa dapat belajar dengan efektif.

Di awal tahun 2020, seluruh dunia terkena dampak virus *Corona* atau *Covid-19*, sehingga banyak sekali korban yang tertular hingga meninggal dunia. Hal ini menyebabkan seluruh lapisan masyarakat terutama aparaturnya pemerintah memutar otak untuk mencari cara agar masyarakat dapat terhindar dari virus ini. Demi memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*, pemerintah di beberapa negara melarang adanya semua kegiatan diluar rumah termasuk bekerja dan sekolah. Dan digantikan dengan melakukan kegiatan bekerja dan sekolah secara daring/online. Seperti artikel *Republika* yang diterbitkan 3 Maret lalu bahwa Unesco menyebutkan terdapat 113 negara yang telah menerapkan pembatasan sosial secara nasional.³ Dan beberapa negara yang melakukan penutupan aktivitas

³Hiru Muhammad & Ferginadira. 2020. *Sebanyak 850 Juta Siswa Di Dunia Belajar Di Rumah*. <https://republika.co.id/berita/q7e3gy380/sebanyak-850-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah>. diakses pada 27 November 2020

sekolah dan bekerja diluar rumah ialah Brazil, Denmark, Prancis, Jerman, India, Indonesia, dan lain-lain.⁴ Negara Indonesia merupakan negara yang memberlakukan peraturan ini, sesuai dengan Surat Edaran Kemendibud nomor 15 tahun 2020, seluruh kegiatan sekolah dilakukan dirumah dengan cara daring.⁵ Berikut beberapa sekolah di Kota Yogyakarta yang melakukan sekolah daring contohnya MIN 1 Yogyakarta, SDN Kotagede 3, SD Muhammadiyah Pakel, SDN Giwangan, dan masih banyak lagi.

Pelaksanaan belajar mengajar siswa di Indonesia terbiasa dengan dilakukan secara langsung atau bertatap muka di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas untuk membimbing dan mendorong minat belajar siswa. Sedangkan siswa dijadikan sebagai subjek utamanya. Proses belajar mengajar siswa ini akan lebih efektif apabila terdapat interaksi secara langsung oleh guru dengan siswa. Dari interaksi tersebut guru dapat mengetahui bagaimana keberhasilan dari proses belajar mengajar. Akan tetapi dalam situasi pandemi ini, tidak memungkinkan untuk memberikan materi pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan di *Website* Kemendikbud nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*.⁶ Kegiatan belajar tetap berjalan sama seperti biasanya akan

⁴Rizal Setyo Nugroho. 2020. *Corona: 421 Juta Pelajar Di 39 Negara Belajar Di Rumah*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/14/120000765/corona-421-juta-pelajar-di-39-negara-belajar-di-rumah-kampus-di-indonesia?page=1>.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. <https://www.kemendikbud.go.id>. diakses pada 27 November 2020.

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. <https://www.kemendikbud.go.id>. diakses pada 27 November 2020.

tetapi tidak dilakukan secara langsung melainkan dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar normal sebelum adanya *Covid-19* ini merupakan kegiatan wajib. Siswa mulai belajar pagi hari lalu selesai pada siang hari. Kegiatan siswa duduk di kelas mendengarkan apa yang sedang dijelaskan guru, menghafal, dan mengerjakan soal. Siswa belajar sesuai dengan perintah dan arahan yang diajarkan oleh guru. Disamping kegiatan belajar mengajar juga terdapat kegiatan non akademik yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ini membantu menunjang kebutuhan pembelajaran mengenai potensi yang ada pada diri siswa. Sehingga siswa sadar dan akan terus mendalami kegiatan.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi awal dengan para guru dan siswa kelas 6 MIN 1 Yogyakarta, peneliti menemukan serta mengamati beberapa kesulitan saat proses belajar mengajar. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa kegiatan belajar mengajar di daerah Indonesia dilakukan secara *online*, hal ini diberlakukan juga di MIN 1 Yogyakarta. Terdapat beberapa persoalan yang muncul pada saat proses belajar mengajar ditengah pandemi *Covid-19* ini. bagi guru-guru selalu mencari cara membuat materi yang diberikan tetap berguna dan dipahami oleh siswa-siswinya. Sedangkan bagi siswa dan juga orang tua tetap permasalahan yang diresahkan yaitu mengenai koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat (*handphone*) yang terkadang kurang mendukung. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru di MIN 1 Yogyakarta dengan cara yang sudah didiskusikan sebelumnya dengan para orang tua yaitu dengan selalu berkomunikasi terkait progress belajar siswa atau misalnya terdapat kendala-kendala lainnya.

Pandemi mengubah sistem belajar mengajar dikelas menjadi sistem belajar jarak jauh.⁷ Adanya teknologi baru yakni media *online* membantu memudahkan komunikasi guru dengan para siswanya. Media online tersebut dapat berupa *Whatsapp, Google Meet, Google Form*. Guru mengirimkan materi pembelajaran dan soal kepada para siswa melalui media *online* tersebut. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini memiliki kesulitan sendiri bagi guru, siswa, dan juga para orang tua siswa.

Tinggal menghitung bulan guru dan siswa kelas 6 akan menghadapi ujian kelulusan atau yang biasa disebut dengan ujian nasional. Namun karena bertepatan dengan pandemi *covid-19* ini ujian nasional ditunda sebelum akhirnya dihapuskan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya RI dan digantikan dengan nama Asesmen Kompetensi. Asesmen Kompetensi ini dilakukan untuk memetakan siswa berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa. Demi mencapai keberhasilannya, siswa memerlukan beberapa persiapan. Ujian kelulusan adalah ujian yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran berskala nasional yang diselenggarakan oleh negara. Hasil dari ujian kelulusan ini nantinya akan menentukan derajat kelulusan siswa dan menjadi syarat untuk memulai jenjang pendidikan selanjutnya. Tahun 2020 pelaksanaan ujian nasional dihapuskan dan digantikan dengan ujian untuk pemetaan siswa. Keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian kelulusan dapat dilihat dari mana usaha yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian kelulusan. Kurangnya persiapan akan menimbulkan kekacauan dalam menempuh ujian seperti kurangnya

⁷Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung. hlm. 3.

penguasaan materi. Landasan utama dalam menghadapi ujian kelulusan adalah mengelola waktu belajar secara efektif dan efisien, meningkatkan efisiensi belajar, dan bersikap positif terhadap ujian nasional.⁸

Kota Yogyakarta terkenal dengan julukan “Kota Pendidikan” dimana Kota ini memiliki banyak Lembaga pendidikan seperti Sekolah dan Perguruan tinggi. Sejak kemunculan *covid-19* sistem pendidikan di Indonesia terpaksa harus ditutup dan diliburkan baik itu Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi kegiatan belajar mengajar tersebut tidak mungkin terus menerus diliburkan, karena dapat menyebabkan siswa dan mahasiswa mengalami hambatan dalam menuntut ilmu. Namun untuk saat ini Pemerintah Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Budaya (kemendikbud) sudah mengeluarkan kebijakan baru melalui Surat Edaran No 2 tahun 2020 dan No 3 tahun 2020 terkait penundaan penyelenggaraan sekolah tatap muka yang dapat mengundang banyak orang dan menggantinya dengan komunikasi secara daring.⁹ Selama pandemi di Indonesia, kebijakan pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dengan sistem *online*. Maka dari itu Pemerintah Kota Yogyakarta menerapkan hal tersebut agar proses belajar tetap berjalan walaupun menggunakan media *online*.

Peneliti memilih MIN 1 Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan alasan karena MIN 1 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah terbaik di wilayah Kota Yogyakarta berbasis pendidikan agama dan sudah terakreditasi. Oleh karena itu

⁸Anonim. 2012. *Kondisi Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya)*. Abkin.Org. <https://www.abkin.org/news/read/80/kondisi-psikologis-siswa-dalam-menghadapi-ujian-nasional-cara-mengatasinya.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.

⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Peneundaan Penyelenggaraan Sekolah Tatap Muka*. <https://www.kemendikbud.go.id>. diakses pada 27 November 2020.

MIN 1 Yogyakarta dipandang tepat sebagai objek penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis *online* tersebut berpengaruh terhadap pemahaman materi pada siswa seperti pembelajaran tatap muka. Adanya pembelajaran dengan metode ini, tak hanya guru dan siswa saja yang terlibat, namun orang tua juga diminta untuk ikut terlibat dalam interaksi pada sistem pembelajaran *online* tersebut. Demi memutus mata rantai *covid-19* dan tetap memberikan pelajaran pada siswa-siswinya, MIN 1 Yogyakarta memberlakukan kegiatan belajar dirumah secara *online*. Selain itu karena motivasi dan hasil belajar siswa yang masih minim serta memerlukan perhatian khusus untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap materi peneliti memilih siswa-siswi Kelas 6 MIN 1 Yogyakarta sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari para guru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran *Online* Di MIN 1 Yogyakarta?
- 2) Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa Di MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan murid pada sistem pembelajaran online di MIN 1 Yogyakarta. Dan upaya guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pustaka bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu komunikasi dan menjadi kajian guna menambah pemahaman terkait dengan pola komunikasi guru dengan murid dalam proses pembelajaran *online*.

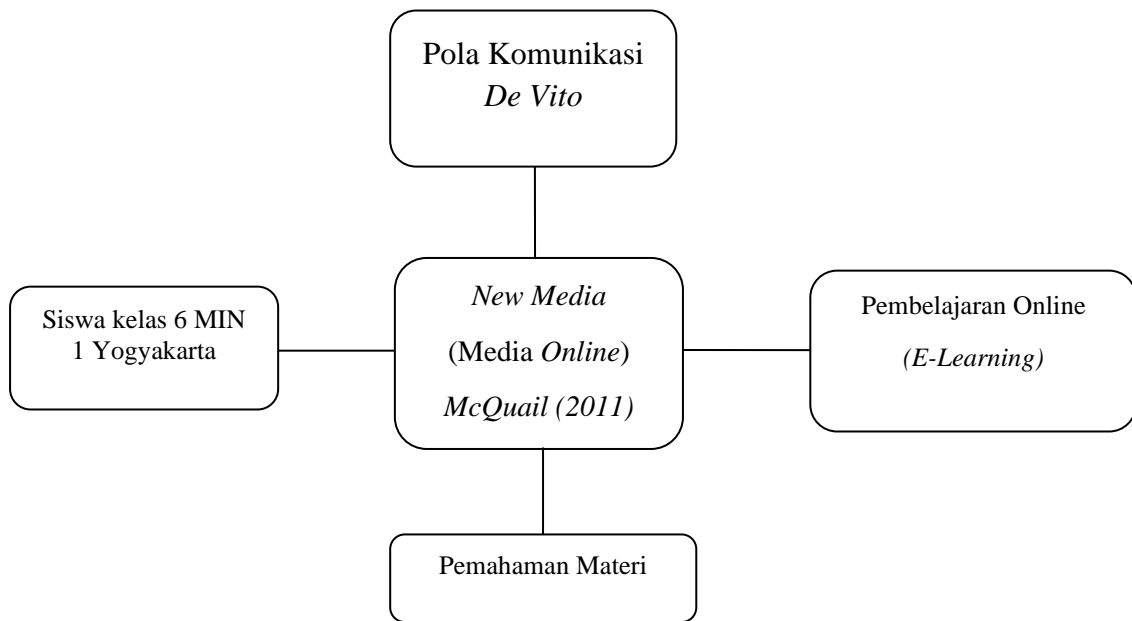
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan masukan bagi peneliti, guru, orang tua maupun masyarakat terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan media baru.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa aspek-aspek komunikasi merupakan hal yang penting dari kegiatan belajar mengajar untuk menunjang adanya keefektifan proses pembelajaran. Pada hal ini mengarahkan kepada pola komunikasi yang secara terus menerus digunakan hingga menciptakan komunikasi yang terstruktur.

Komunikasi yang digunakan antara guru dan murid sangat penting dalam menentukan kelancaran serta tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar. Untuk itu, pola komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun serta menciptakan interaktivitas dalam proses komunikasi. Kerangka pemikiran dalam yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian tersebut:



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

Berikut penjelasan dari rangkaian kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut;

a. Pola Komunikasi

Seiring perkembangan waktu yang diikuti dengan sistem sosial, ilmu komunikasi bukan hanya mencakup komunikasi saja namun juga mencakup seluruh kegiatan interaksi manusia yang didalamnya terdapat pola komunikasi. Pola komunikasi dalam penelitian ini mengacu pada bentuk hubungan antara guru dan siswa, atau orang tua dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun sebaliknya dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan secara tepat dan dapat dipahami. Pada proses belajar mengajar pola komunikasi guru kepada siswanya sangatlah penting demi mencapai komunikasi yang efektif.

b. Media Baru dan Media *Online*

Media baru adalah suatu teknologi komunikasi massa digital yang menggunakan jaringan internet untuk mengaksesnya.¹⁰ Internet muncul seakan-akan merupakan media yang “baru” dalam arti yang sebenarnya, karena selain karakter konvergensi, sinergi, media internet juga memiliki karakter sebagai link medium yang tak mengenal batas (*borderless*). Adanya media ini manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya melalui dunia maya tanpa bertatap muka secara langsung. Hadirnya media baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kaum milenial. Keberadaannya memang mudah bagi banyak orang, namun tidak menutup kemungkinan timbulnya efek buruk apabila dimanfaatkan secara tidak bijak.

Media *Online* adalah saluran komunikasi yang dilakukan melalui situs *website* atau internet. Kelahiran media *online* berkat perkembangan dari media baru. Didalam media online mencakup teks, foto, video, dan audio yang dibagikan dengan menggunakan jaringan internet. Dengan adanya media *online* tersebut dapat mengefisienkan uang dan waktu, selain itu dapat mengaksesnya tanpa ada batas ruang dan waktu¹¹.

¹⁰ Wahyuni, Hermin Indah. 2013. *Kebijakan Media Baru Di Indonesia : (Harapa Dinamika Dan Capaian Kebijakan Media Baru Di Indonesia)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm. 1.

¹¹ Putri, Vira, et al. 2020. *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Cita Intrans Selaras. hlm. 98.

c. Pembelajaran *Online (E-Learning)*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mulai mengubah strategi dan metode pembelajaran, yang hingga saat ini strategi dan metode tersebut telah dijalankan secara besar-besaran dengan menggunakan sistem pembelajaran *online*. Apalagi pada saat pandemi *covid-19* ini, demi memutuskan mata rantai penularan virus diberlakukan pembelajaran online. Pembelajaran *online* atau *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih banyak, luas, dan bervariasi. Sistem pembelajaran ini tidak terbatas waktu, jarak, dan tempat.¹² Materi yang digunakan tidak berbentuk verbal, melainkan lebih bermacam-macam seperti audio, visual, dan gerak.

d. Pemahaman Materi

Pemahaman materi merupakan proses pembelajaran siswa berhasil apabila siswa dapat memahami materi yang dibuktikan dengan cara menyelesaikan soal-soal ujian yang terkait dengan materi. Keberhasilan proses pembelajaran siswa juga terlihat dari kemampuan dalam menguasai berbagai materi dan memiliki daya ingat yang tinggi, tidak hanya sekedar itu saja tetapi juga mampu menjelaskan kembali dalam bentuk yang lain.

¹²Yuliani, Meda, et al. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis. hlm. 3 Bab 3.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif khususnya metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Metode penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang suatu situasi atau kondisi khususnya mengenai pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa MIN 1 Yogyakarta dalam proses pembelajaran online.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵ Dalam metode ini lebih menekankan persoalan kedalaman data bukan banyaknya data. Apabila data yang dikumpulkan

¹³Rukajat,Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama. hlm. 1.

¹⁴Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 16.

¹⁵Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 4.

sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak diperlukan lagi mencari data lain. Data yang dihasilkan dari wawancara, foto, *videotape* pembelajaran *online*, catatan lapangan, dan dokumen lainnya (jurnal, makalah). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang suatu situasi atau kondisi khususnya mengenai pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa MIN 1 Yogyakarta dalam proses pembelajaran *online*.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 6 di MIN 1 Yogyakarta. Pemilihan siswa kelas 6 sebagai subyek penelitian karena siswa kelas 6 merupakan tingkatan terakhir di sekolah dasar, yang mana saat ini siswa kelas 6 sedang menghadapi detik-detik ujian kelulusan dan harusnya membutuhkan banyak komunikasi dengan guru dalam menghadapi ujian kelulusan. Peneliti memilih guru dan siswa kelas 6 karena juga ingin mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pada saat pembelajaran *online*.

Wali kelas 6 yang akan dijadikan subjek berjumlah 3 orang dan siswa berjumlah 3 orang. Wali kelas yang bernama 1. Guru Tutik Mawarti dari wali kelas 6A, 2. Guru Suprpti dari wali kelas 6B, an 3. Guru Rosnalia dari kelas 6C dan 3 siswa kelas 6 bernama 1. Delila dari kelas 6A, 2. Adit dari kelas 6B, dan Audriana dari kelas 6C. Siswa-siswi yang ditunjuk sebagai informan merupakan salah satu siswa yang aktif dalam kelas masing-masing. Dalam satu kelas peneliti mengambil 1 orang guru dan 1 orang siswa.

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses mulai persiapan peneliti untuk masuk ke dalam objek penelitian hingga melakukan aktivitas pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian dan mengumpulkan informasi.¹⁶ Keterlibatan peneliti dalam pengalaman dengan informan dapat memunculkan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses penelitian. Berikut beberapa teknik yang akan digunakan peneliti untuk guna mengumpulkan data-data;

a. Teknik Observasi

Peneliti melibatkan diri didalam proses belajar mengajar di MIN 1 Yogyakarta secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi terhadap pola komunikasi pada guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara jenis semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Proses pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan menggunakan panduan wawancara yang terdapat alur serta arah sesuai dengan pertanyaan dan tujuan

¹⁶*Ibid*, hal. 130.

penelitian. Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan untuk pendalaman data atau menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih. Informan terdiri dari 3 wali kelas 6 bernama 1. Guru Tutik Mawarti dari wali kelas 6A, 2. Guru Suprapti dari wali kelas 6B, dan 3. Guru Rosnalia dari kelas 6C dan 3 siswa kelas 6 bernama 1. Delila dari kelas 6A, 2. Adit dari kelas 6B, dan Audriana dari kelas 6C. Penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan dalam pelaksanaannya bebas dan terbuka dengan alasan untuk mengumpulkan pendapat atau pandangan dari para informan mengenai topik yang diangkat.

c. Teknik Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, untuk memperkuat data peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan dokumen atau data-data yang berupa arsip profil sekolah, foto dan video yang terdapat di media sosial sekolah, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman analisis data yang digunakan tiga yaitu analisis data, Interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

¹⁷Anggito, Albi & Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, hlm. 243–249.

a. Analisis Data

Dalam proses ini data-data yang diperoleh akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian data yang telah dipilih akan digolongkan sesuai dengan fokus pada tema dan dikembangkan menjadi tulisan yang sesuai dengan data temuan.

b. Interpretasi Data

Pada bagian ini peneliti membahas hasil analisis data, melalui penafsiran terhadap analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran yang sudah peneliti tentukan. Data atau informasi yang telah disusun akan dijadikan sebagai gambaran-gambaran penelitian secara rinci dan menyeluruh. Gambaran tersebut akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memahami apa saja yang akan ditulis dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan ini merupakan ringkasan dari hasil data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Kesimpulan merupakan jawaban daripada tujuan penelitian.